

# **PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH NAGA PUTIH (*Hylocereusundatus*) TERHADAP KEHALUSAN KULIT WAJAH**

**Galuh Niken Pratiwi**

**Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2016  
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Email: galuhnickenpratiwi@yahoo.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil kehalusan pada kulit wajah normal cenderung kasar yang menggunakan masker buah naga putih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kehalusan tekstur pada kulit wajah normal cenderung kasar dengan menggunakan masker buah naga putih.

**Abstrak:** *Research aims to know the influence on the skin smoothness results normal to coarse using a mask white dragon fruit. The result of study there are comparisons that uses a mask smoothness of skin between ho uses a mask with dragon white mask control.*

## **PENDAHULUAN**

Wanita dan kecantikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, setiap wanita dilahirkan cantik dan memiliki keunikannya masing-masing. Kecantikan tidak hanya dapat dilihat dari fisik saja, seperti tubuh yang sehat dan kulit yang indah, namun kecantikan juga tercermin dari dalam dirinya (*inner beauty*), seperti percaya diri, dan memiliki prilaku yang baik untuk memperoleh kecantikan yang sempurna.

Zaman sekarang wanita mampu menghabiskan waktu dan juga biaya yang tidak sedikit untuk memperoleh kecantikan yang sempurna. Demi memperoleh predikat cantik tersebut, wanita rela mencoba berbagai metode perawatan kecantikan, salah satunya yaitu perawatan kecantikan kulit agar

kulit terlihat lebih cantik, sehat, putih, mulus, halus serta terbebas dari kelainan-kelainan kulit.

Perawatan kulit yang dilakukan oleh wanita khususnya perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah yang dilakukan untuk membersihkan wajah, mempertahankan tekstur kulit yang halus, menjaga kelembapan serta mengatasi kelainan kulit yang dialami.

Berdasarkan dampak positif perawatan diatas, bahwa perawatan yang dilakukan wanita bertujuan untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan dan kecantikan kulit wajahnya perlu diimbangi dengan perawatan yang sesuai, namun jika perawatan tersebut tidak diimbangi dengan prosedur perawatan dan pemilihan kosmetik yang kurang tepat,

justru akan menimbulkan efek samping negative pada kulit wajah, yang mana efek samping tersebut justru akan menyebabkan iritasi, mengubah tekstur kehalusan kulit, elastis dan kelembapan kulit serta menimbulkan keloid bekasluka. Hal ini dapat terjadi pada seluruh jenis kulit tidak terkecuali kulit normal.

Kulit wajah yang normal cenderung merupakan idaman setiap wanita. Kelenjar minyak pada kulit normal biasanya tidak terlalu aktif, karena minyak (sebum) yang dikeluarkan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Meskipun jika dilihat sepiintas tidak bermasalah, kulit normal tetap harus dirawat agar senantiasa bersih, kencang,halus, lembut, segar dan terhindar dari kelainan kulit yang disebabkan oleh perawatan kulit wajah yang dapat menyebabkan berkurangnya kehalusan kulit, elastis kulit berkurang, kering dan kasar.

Menurut Al-Husaini: “merawatkulit normal adalah dengan cara tidak berlebihan dalam menggunakan sabun, agar tidak menjadi kering” Mempertahankan kehalusan kulit normal merupakan tujuan perawatan kulit. Serangkaian perawatan kulit dapat dilakukan di rumah dan juga dapat ditemui di salon-salon kecantikan yang menawarkan berbagai metode

perawatankulit, modern dan juga perawatan tradisional. Perawatan kulit secara modern merupakan perawatan yang menggunakan alat listrik dan pada kosmetikanya mengandung campuran bahan kimia, sedangkan perawatan kulit dengan perawatan tradisional menggunakan bahan-bahan alami seperti buah-buah, sayur, daun, dan akar-akaran yang mudah diperoleh di lingkungan tempat tinggal yang mana bahan alami ini sudah di kenal sejak zaman dulu dan sudah turun temurun dipercaya kasiatnya bagi kecantikan, bahan alami ini juga sangat mudah diolah menjadi bahan perawatan kecantikan dengan cara dibuat menjadi masker yang dapat diulaskan langsung pada wajah.

Menurut J Prianto (2014: 84): “Masker wajah merupakan salah satu bagian dalam perawatan kulit wajah, masker memiliki banyak manfaat seperti mengangkat sel-sel kulit mati, mengangkat pori-pori wajah dari sumbatan atau spot dan juga dapat mengatasi kulit wajah yang kering. ”Masker dapat dimanfaatkan untuk perawatan kulit wajah.

Pendapat diatas menjelaskan fungsi masker jika digunakan sebagai kosmetika perawatan dapat menghindari terjadinya tekstur kulit menjadi kasar. Sebab masker bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati.

Bahan dasar masker untuk perawatan wajah terdapat dua jenis yaitu masker modern dan alami. Masker alami yang digunakan untuk perawatan kulit dapat berasal dari buah-buahan. Buah-buahan dipercaya dapat digunakan sebagai masker kecantikan yang diantaranya yaitu masker yang berasal dari pepaya, alpukat, pisang, almond, dan kiwi selain itu dari beberapa referensi yang peneliti diketahui, bahwa buah naga putih juga dapat dijadikan alternatif untuk perawatan menghaluskan kulit wajah. Buah naga putih atau pitaya (*dragon fruit*) menjadi buah favorit pada beberapa tahun terakhir.

Menurut Masami menjelaskan : “Buah naga mengandung gizi dan vitamin yang lengkap, diantaranya adalah air, karbohidrat, protein, serat, kalsium, fosfor, magnesium, asam, protein, besi, riboflavin, dan vitamin C mencegah jerawat, menambah kelicinan, serta menghaluskan kulit (Masami, 2013:28).

Menurut Arief Prahasta Soedarya: “Buah naga putih dipercaya dapat menghaluskan kulit wajah, karena mengandung vitamin C sehingga kulit wajah menjadi licin, halus, serta mencegah jerawat”, (Prahasta, 2013: 21)

Buah naga putih sebagai bahan alamiah perawatan untuk menghaluskan kulit wajah yang kasar dapat digunakan dalam bentuk masker wajah. Selain itu buah naga putih dapat mencerahkan kulit wajah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat pengaruh keefektifan masker alami dari buah naga putih (*Hylocereus undatus*) untuk meningkatkan kehalusan pada kulit wajah normal cenderung kasar. Peneliti juga menggunakan masker papaya sebagai masker pengontrol terhadap hasil kehalusan kulit wajah. Adapun, masker pengontrol ini sangat mudah dijumpai di pasaran. Walaupun kedua bahan sama kegunaanya, mungkin saja berbeda hasil kehalusan pada perawatan kulit wajah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah mencakup; “Apakah ada pengaruh penggunaan masker buah naga putih terhadap kehalusan kulit wajah?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Sejauh mana manfaat masker buah naga putih dapat menghaluskan kulit wajah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experimental* atau metode eksperimental semu. Metode eksperimental semu yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Nazir, 2009: 73).



Penelitian ini memiliki pola tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perlakuan. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil perubahan kehalusan pada wajah setelah diberikan perlakuan terhadap kulit wajah. Perlakuan berupa proses perawatan wajah dengan pemakaian masker buah naga putih pada kulit wajah.

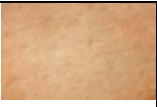

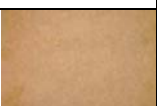
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok A yang menggunakan masker buah naga putih, dan kelompok B menggunakan masker pepaya terhadap kehalusan kulit wajah.

Pada penelitian ini membatasi jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel wanita usia remaja dewasa (18-24 tahun). Pemilihan wanita usia 18-24 tahun sebagai sampel dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A diberi perlakuan dengan masker buah naga

putih sebanyak 5 orang, dan kelompok B sebanyak 5 orang diberi perlakuan dengan masker kontrol. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Jenis kelamin wanita; (2) Memiliki jenis kulit yang kasar; (3) Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan, untuk mengetahui peningkatan kehalusan pada kulit wajah; (4) Tidak sedang dalam perawatan dokter atau ahli kecantikan; dan (5) Tidak memiliki indikasi alergi terhadap kosmetika.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar penilaian**

No	Kondisi Kulit	Gambar
1	Skor 1 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang sangat kasar. Ciri-ciri: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tekstur kulit sangat kasar</li><li>• Pori-pori sangat terlihat</li><li>• Warna kulit kusam, tidak bercahaya</li></ul>	
2	Skor 2 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang kasar, ciri-ciri: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tekstur kulit kasar</li><li>• Pori-pori masih agak terlihat</li><li>• Warna kulit kusam, tidak bercahaya</li></ul>	

3	<p>Skor 3 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang cenderung halus ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekstur kulit halus</li> <li>• Pori-pori kulit terlihat halus</li> <li>• Warna kulit kusam</li> <li>• Kulit Mulai lebab ( tidak kering dan tidak ada minyak)</li> </ul>	
4	<p>Skor 4 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang halus . ciri-ciri:</p> <p>tekstur kulit halus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pori-pori kulit tidak terlihat.</li> <li>• Warna sedikit cerah</li> <li>• Kulit lembab ( tidak kering dan tidak berminyak)</li> </ul>	
5	<p>Skor 5 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang sangat halus. Ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekstur kulit halus</li> <li>• Pori-pori kulit tidak terlihat</li> <li>• Warna kulit cerah</li> <li>• Kulit lembab (tidak kering dan tidak ada minyak berlebih)</li> </ul>	

Gambar 3.2. Pembagian Kulit yang di Tes Menggunakan *Skin Analyzer*  
Sumber: Buku *Skin Analyzer*

## HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih terhadap kehalusan. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih terhadap peningkatan kehalusan.

Adapun langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian: terima  $H_0$  jika  $t \leq t_1 - \alpha$

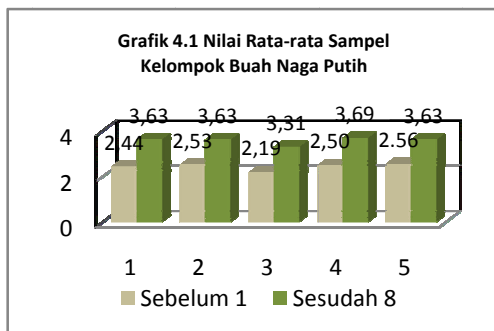
Keterangan:  $t_1 - \alpha$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  maka harga  $t_{0,95}$  dengan  $dk = 8$ , dari daftar distribusi t adalah 1,86. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 100.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 6,794$  dan  $t_{tabel} = 1,86$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 8$  maka  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh kehalusan pada kulit wajah

yang menggunakan masker buah naga putih.

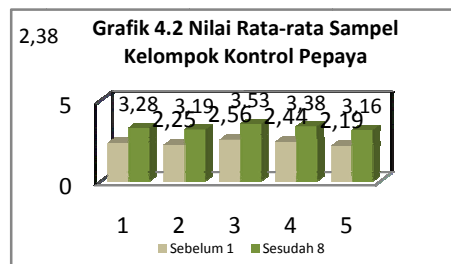
Hasil perhitungan terhadap data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan kehalusan pada wajah berdasarkan perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen sampel 4 mempunyai jumlah beda nilai rata-rata tertinggi sehingga dapat diartikan pada sampel 4 perlakuan menggunakan masker naga putih mempunyai pengaruh paling besar terhadap kehalusan. Dapat dikatakan sampel 4 mempunyai pola hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan sampel lainnya, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kehalusan. Keterbatasan peneliti untuk mengontrol pola hidup (pola makan, minum atau pola istirahat) atau hormon sampel menyebabkan perbedaan hasil dari peningkatan kehalusan pada sampel.

Secara visual uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

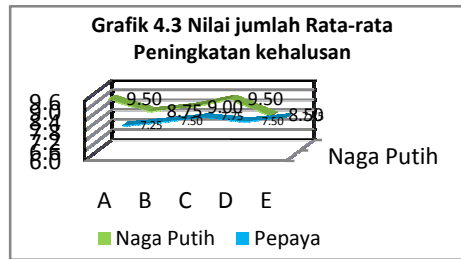


Pada kelompok B yang mendapatkan perlakuan masker kontrol pepaya, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol sampel 3 mempunyai jumlah beda nilai rata-rata terbanyak sehingga dapat diartikan pada sampel 3 perlakuan menggunakan masker pepaya mempunyai pengaruh paling besar terhadap kehalusan. Perbedaan hasil dari masing-masing sampel dapat terjadi hal ini disebabkan pada setiap sampel mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam aktivitas atau pola makan, serta kebiasaan hidup sehat lainnya. Semakin baik pola hidup sehat yang dijalannya akan semakin baik hasilnya.

Secara visual uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat beda nilai rata-rata dari dua perlakuan yang berbeda yaitu kelompok A yang mendapat perlakuan masker naga putih dan kelompok B yang mendapatkan perlakuan masker pepaya. Hal tersebut akan nampak pada grafik berikut ini:



Dari grafik di atas terlihat penggunaan masker naga putih lebih berpengaruh terhadap kehalusan pada wajah jika dibandingkan dengan penggunaan masker pepaya. Sedangkan masker pepaya berpengaruh lebih sedikit pada kehalusan dibandingkan dengan menggunakan perlakuan masker naga putih. Perbedaan pengaruh kehalusan pada wajah tersebut dapat terjadi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan masker buah naga putih dalam perawatan kulit wajah terhadap kehalusan pada kulit wajah kasar. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan kehalusan dengan menggunakan masker buah naga putih ( $\bar{X}=1,131$ ) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker kontrol ( $\bar{X}=0,944$ ).

Diperoleh hasil dari analisa data yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 6,794 yang jika dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada

derajat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 8$  sebesar 1,86 akan menjadi  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih terhadap hasil kehalusan pada kulit wajah kasar. Hal ini dapat terjadi karena vitamin C pada buah naga putih sebesar 8 mg, vitamin B1 0,275 mg, dan fosfor 36,095 gram. Fosfor berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit agar terlihat bercahaya, melembabkan, dan dapat menghaluskan kulit. Kandungan vitamin B1 berperan sebagai antioksidan yang berfungsi untuk memperbaiki, melindungi dan menjaga elastisitas kulit.

## SARAN

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk jenis kulit wajah normal cenderung kasar, ada baiknya melakukan tes sensitifitas terlebih dahulu karena tidak menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.
2. Diharapkan masker buah naga putih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik

dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi kasiat buah naga putih untuk perawatan kulit wajah.

3. Untuk mahasiswa Tata Rias dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian bahan alami khususnya buah naga putih sebagai alternatif dari alam yang dapat digunakan untuk kehalusan pada kulit wajah.
4. Besar harapan agar para mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan penemuan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam perawatan kulit wajah.

Prahasta Arief, 2013. *Agribisnis Buah Naga*. Bandung, Cv Pustaka Grafik

Prianto, 2014. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit*. Jakarta, PT Gramedia Utama.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Husaini Aiman, 2008. *100 Kesalahan Wanita Dalam Merawat Tubuh*. Jakarta, PT Almahira.

Masami Keiko, Jakarta 2013. *Rahasia Cantik Alami Ala Wanita Jepang*. Yogyakarta, PT Laksana

Nazir Moh, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta, PT. Ghalia Indonesia